

**REPRESENTASI MAKNA DALAM FILM KKN DI DESA PENARI
(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)**

**Rivaldi Aditya Ramadhan¹, Eugenius Kau Suni²
STIKOM Interstudi**

E-mail: rivalkheisya@gmail.com¹, egi.suni@gmail.com²

Abstract

This research aims to analyze the semiotic structure in the film "KKN di Desa Penari" using Charles Sanders Peirce's sign theory approach. The main focus of research is on iconic, indexical and symbolic signs that form the complexity of meaning in films. This research also aims to understand how the use of these signs can create different experiences and emotions in the audience, as well as reveal the cultural values and traditions contained in the narrative. The research method used is qualitative analysis with an interpretive approach. Research data was collected through in-depth observation through interviews. The research results show that the use of iconic, indexical and symbolic signs in the film "KKN di Desa Penari" effectively creates complex layers of meaning. Iconic signs, such as ghost faces, successfully invite the audience into the mysterious world of the story. Indexical signs, such as mysterious sounds, are able to connect the audience emotionally with the events in the film. Symbolic signs, such as traditional flags, reflect the cultural values and traditions contained in the narrative. Variations in interpretation between viewers indicate that personal experience and cultural background have a significant influence on their understanding of the signs in the film. Apart from that, the use of signs also succeeds in creating a distinctive atmosphere, such as a night scene in the forest which builds tension and creates a dramatic effect on the audience

Keywords — KKN Di Desa Penari, Semiotics, Representation.

Abstrak

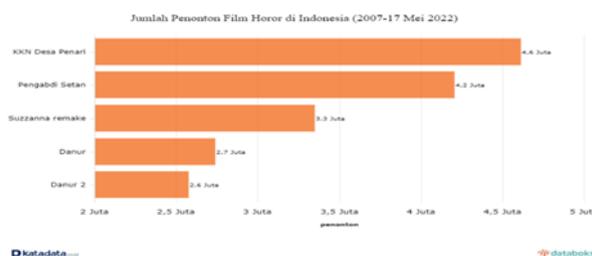
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur semiotika dalam film "KKN di Desa Penari" menggunakan pendekatan teori tanda Charles Sanders Peirce. Fokus utama penelitian adalah pada tanda-tanda ikonik, indeksikal, dan simbolik yang membentuk kompleksitas makna dalam film. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana penggunaan tanda-tanda tersebut dapat menciptakan pengalaman dan emosi yang berbeda pada penonton, serta mengungkapkan nilai-nilai budaya dan tradisi yang terkandung dalam narasi. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan interpretatif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi mendalam melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tanda-tanda ikonik, indeksikal, dan simbolik dalam film "KKN di Desa Penari" secara efektif menciptakan lapisan makna yang kompleks. Tanda-tanda ikonik, seperti muka hantu, berhasil mengundang penonton ke dalam dunia misteri cerita. Tanda-tanda indeksikal, seperti suara misterius, mampu menghubungkan penonton secara emosional dengan peristiwa dalam film. Tanda-tanda simbolik, seperti bendera adat, merefleksikan nilai-nilai budaya dan tradisi yang terkandung dalam narasi. Variasi interpretasi antara penonton menunjukkan bahwa pengalaman pribadi dan latar belakang budaya memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman mereka terhadap tanda-tanda dalam film. Selain itu, penggunaan tanda-tanda juga berhasil menciptakan suasana yang khas, seperti adegan malam di hutan yang membangun ketegangan dan menciptakan efek dramatis pada penonton.

Kata Kunci — Film KKN Di Desa Penari, Semiotika, Representasi.

1. PENDAHULUAN

Industri perfilman Indonesia maupun dunia memiliki banyak sekali genre, salah satu genre yang banyak sekali peminatnya ialah genre horor terutama yang berkaitan dengan mitos di tengah masyarakat (Agustina, 2016). Perkembangan film di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari komunikasi, interaksi dua arah sangat penting untuk kehidupan setiap kalangan, bahkan komunikasi dapat menceritakan setiap kejadian bahkan pada pembuatan film horor (Hafzotillah, 2021). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata horor dapat diartikan sebagai suatu hal yang membuat rasa takut seseorang begitu besar. Pada nyatanya film horor selalu menampilkan gambar yang menegangkan, mengagetkan hingga menyeramkan. Begitu banyak film horor di Indonesia yang membuat penasaran masyarakat yang begitu antusias untuk menonton film yang ditampilkan, bahkan ada film horor yang ketika diputar pertama kalinya langsung meraih 4,2 juta penonton (Wahid et al., 2021). Dari banyaknya film horor saat ini ada satu film horor yang begitu viral dan ditunggu kehadirannya di layar lebar hingga 2 tahun lamanya dari cerita yang dituangkan di sebuah media sosial yaitu Film KKN di Desa Penari. Film ini dirilis di bioskop pada tanggal 30 April 2022 dan menjadi film yang ramai diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia karena mitos dan mistis yang ditampilkan dalam film ini diyakini oleh penonton sebagai suatu kisah nyata (Maulinda & Iis, 2021).

Kisah horor film tersebut berawal dari unggahan cerita atau thread akun anonymous milik @SimpleM81378523 alias simpleman sejak 24 Juni hingga 25 Juli 2019 yang membuat heboh di media sosial twitter. Cerita tersebut diperdebatkan oleh masyarakat Indonesia mengenai keaslian dan tidaknya dari cerita yang diunggah pada media sosial tersebut.



Gambar 1 Jumlah penonton film horror
Sumber: Databoks (2022)

Menurut statistik dari Databoks Film KKN di Desa Penari saat ini memiliki penonton terbanyak dengan jumlah total 4.6 juta dari genre film horor di Indonesia sejak tahun 2007 hingga bulan Mei 2022 (Databoks, 2022).

Film ini begitu heboh dikarenakan kisahnya yang konon katanya diangkat dari kisah nyata tetapi tidak dapat diketahui dengan jelas maksud dari pembuat film dan pesan yang ingin disampaikan dengan menampilkan tokoh-tokoh atau karakter yang dimainkan dalam film KKN di Desa Penari (Wahid et al., 2021). Menurut Wahid perlukan suatu cara untuk memahami tanda dan makna yang tampil melalui sosok Badarawuhi, Dawuh, dan mahasiswa-mahasiswi yang ikut bermain, sekaligus tatanan sosial budaya di Desa Penari. Salah satu metode yang lazim digunakan untuk menginterpretasikan tanda dan makna dalam suatu film adalah metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Dalam film KKN di Desa Penari, ada ketidakpastian apakah narasinya berdasarkan kisah nyata atau mitos belaka. Mitos adalah cerita yang orang anggap benar tetapi tidak memiliki bukti keasliannya, dan menurut Barthes, sering mengandung moral atau pelajaran (Nirmala & Anwar, 2020). Semiotika adalah pendekatan yang digunakan untuk menafsirkan tanda-tanda yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia (Suparmo, 2018). Semiotika adalah cabang ilmu yang melihat bagaimana tanda,

simbol, dan rangsangan digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial dan budaya (Nirmala & Anwar, 2020). Pemahaman ini merujuk pada gagasan bahwa suatu tanda bisa menjadi pertama akan sesuatu selain makna literalnya. Konsep dasar semiotika berkisar pada mengenali makna di balik tanda dan simbol ini. Dalam kajian semiotika, tanda merupakan konsep utama yang digunakan sebagai bahan analisis, tanda memiliki makna sebagai bentuk interpretasi terhadap pesan yang dimaksud (Wiratama, 2017). Sederhananya, tanda biasanya merupakan gambar visual yang dirasakan orang. Tanda berupa teks film, surat cinta, surat kabar, iklan, cerpen, pidato kepresidenan, poster politik, komik, kartun dan segala sesuatu yang terlihat dalam kegiatan penandaan, artinya tanda digunakan sebagai proses penandaan, penghubung objek dan interpretasi (Nirmala & Anwar, 2020). Simbol memiliki tujuan yang sangat khusus yaitu penandaan untuk tanda yang kompleks dan memiliki beberapa arti (Nirmala & Anwar, 2020).

Para cendekiawan menggunakan ilmu semiotika untuk menguraikan sebuah karya. Saat mendengarkan musik, melihat sebuah karya lukisan atau gambar, pasti terdapat makna di dalamnya. Semiotika tidak hanya menjelaskan makna bahasa, semiotika juga menjelaskan makna gerak tubuh, alat peraga, serta segala sesuatu tentang fungsi dan makna dijelaskan pada semiotika (Suparmo, 2018). Begitu juga dengan film yang menampilkan sisi audio dan visual yang ditayangkan.

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan membahas lebih dalam mengenai film KKN di Desa Penari dengan judul "Representasi Makna Dalam Film KKN di Desa Penari dengan Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce." Penelitian ini memfokuskan pada makna tanda dalam film KKN di Desa Penari dengan tujuan untuk mengetahui makna tanda dalam film KKN di Desa Penari dan ini dapat membawa manfaat secara akademis dan praktis. Manfaat bagi akademis ini dapat menjadi bahan rujukan bagi studi Ilmu Komunikasi dalam memahami tentang semiotika. Sedangkan manfaat praktisnya diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perfilman horror di Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika analitik. Menurut Peirce, semiotika berfokus pada tanda dan melibatkan pemecahannya menjadi ide, objek, dan makna. Gagasan dapat direpresentasikan melalui simbol, dengan makna yang terkait dengan objek serta bentuk analisis sastra tertentu yang melibatkan penguraian kode pesan dalam simbol (Kriyantono, 2016).

Metode ini dipilih karena sesuai dengan rencana penelitian penulis yang mencoba untuk menginterpretasikan dalam dua cara: Heuristik (studi tentang dialog dalam adegan Film KKN di Desa Penari) dan hermeneutika (penjumlahan dari semua adegan pada film KKN di Desa Penari).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, film "KKN di Desa Penari" menjadi medan yang kaya untuk menggali tanda-tanda yang menyampaikan makna dan mengandung cerita yang lebih mendalam. Tanda-tanda ini, dalam bentuk sign (tanda), interpretant, object (objek), memberikan struktur kompleks yang merangkul berbagai dimensi interpretasi.

Seorang Sineas menyoroti pentingnya tanda-tanda dalam menyampaikan makna dalam film ini, dengan mengamati bahwa,

"Tanda-tanda ini dapat ditemukan dalam berbagai aspek film, termasuk adegan, suara, objek, dan simbol-simbol yang muncul selama narasi."

Hal ini sejalan dengan pendapat seorang penonton A yang menjelaskan,

"Kalau menurut saya sih ya, dari tanda-tandaitu jadi bisa ngebantu saya jadi ngerti gitu sih sama cerita dan peristiwanya. Apalagi kann katanya ini kisah nyata." "

Tanda-tanda ikonik yang muncul dalam film, seperti gambar muka hantu di gua, menciptakan representasi visual yang mengandung makna lebih dalam dimana ini artinya dalam film KKN di Desan Penari memiliki gambaran cerita yang membuat penontonnya merasakan emosi, dan atmosfer seram. Bahkan hal ini disampaikan oleh seorang penonton B mengamati bahwa,

"Ikon ini menjadi ikon misteri dan kehadiran supernatural."

Dalam kata-kata penonton, tanda-tanda ini memainkan peran penting dalam membentuk interpretasi dan pengalaman penonton. Seorang penonton A mengemukakan,

"Kalau aku sih ngerasa kalo dari film ini tu kayak mau kasih tau kita kalo misalnya nih beneran ada gitu. Bisa dibilang jadi ngasih petunjuk gitu kalo kita tu gak boleh sembarangan kalo di tempat orang. Gitu sih. Apalagi kan ini pengalaman mahasiswa dan aku mahasiswa, jadi kayak kerasa banget takutnya. Gitu sih"

Dari sini, kita dapat melihat bagaimana tanda-tanda dalam film berperan dalam membentuk pengalaman penonton, mulai dari membangkitkan rasa ingin tahu hingga memunculkan emosi yang mendalam.

Dalam semiotika Pierce, ikon merupakan representasi fisik atau visual yang mencerminkan objek yang diwakilinya dan memiliki keterkaitan intrinsik dengan makna yang ingin disampaikan.

Di sisi lain, tanda-tanda indeksikal hadir melalui suara-suara misterius dari hutan. Seorang penonton menjelaskan bahwa suara-suara ini "menjadi tanda indeksikal yang mengindikasikan adanya peristiwa gaib atau aneh." Dalam analisis semiotika, indeks adalah tanda yang memiliki hubungan kausal dengan objek yang diwakilinya, mengindikasikan adanya fakta atau peristiwa yang terkait.

Tanda-tanda simbolik juga memegang peranan penting dalam membentuk makna dalam film ini. Penonton B mengamati bahwa bendera yang dikibarkan saat acara adat

"menjadi simbol yang melambangkan kesatuan dan tradisi."

Dalam semiotika, simbol memiliki makna yang telah disepakati bersama dan dapat mengandung nilai-nilai budaya, sosial, atau bahkan filosofis.

Namun, interpretasi terhadap tanda-tanda tidak selalu bersifat konstan. Seorang penonton A mencatat bahwa "Keberagaman interpretasi terhadap tanda-tanda dalam film menunjukkan bahwa setiap penonton dapat memiliki pemahaman yang berbeda." Pandangan ini sesuai dengan pandangan semiotika Pierce tentang interpretan yang dapat beragam, tergantung pada pengalaman dan perspektif individu.

Selain itu konsep interpretan dalam semiotika Pierce mengacu pada interpretasi atau pemahaman yang muncul dari penonton berdasarkan interaksi mereka dengan tanda-tanda dalam film. Seorang penonton B mengungkapkan, "Muka hantu di gua membuat saya merasa tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam ke dalam misteri cerita." Interpretasi ini mencerminkan bagaimana tanda ikonik tersebut berhasil membangkitkan rasa ingin tahu penonton dan mempengaruhi pengalaman mereka terhadap narasi. Di sisi lain, seorang penonton A menyoroti interpretasi emosional dari tanda indeksikal,

"Suara-suara misterius dari hutan membuat saya merasa tegang dan terhubung dengan perasaan karakter dalam film."

Interpretasi ini menunjukkan bagaimana tanda indeksikal mampu menciptakan ikatan emosional yang kuat antara penonton dan cerita yang dihadirkan.

Analisis semiotika juga mengungkap bagaimana tanda-tanda dalam film bekerja bersama-sama untuk menciptakan suasana tertentu. Sebuah adegan malam di hutan dengan

suara-suara aneh dan pencahayaan yang redup menciptakan suasana tegang dan mencekam, sejalan dengan penjelasan seorang penonton. Tanda-tanda ini saling berkolaborasi untuk membangun emosi penonton dan membantu menciptakan atmosfer yang mendukung cerita.

Dari wawancara dengan penonton, kita melihat bagaimana konsep sign, interpretant, dan object dalam semiotika Charles Sanders Peirce saling berhubungan untuk membentuk pengalaman penonton terhadap film "KKN di Desa Penari." Penonton tidak hanya mengamati tanda-tanda secara pasif, tetapi juga menginterpretasikan makna dan emosi yang terkandung di dalamnya. Tanda-tanda ini membentuk jembatan antara dunia cerita dan dunia penonton, menciptakan interaksi yang kompleks yang membawa makna dan pesan yang lebih dalam.

Secara keseluruhan, analisis semiotika Charles Sanders Peirce memberikan kerangka yang kuat untuk memahami representasi makna dalam film "KKN di Desa Penari." Melalui interpretasi tanda-tanda ikonik, indeksikal, dan simbolik, serta pengamatan terhadap perbedaan interpretasi dan dampaknya terhadap penonton, penonton dapat lebih mendalam merasakan dan menghargai lapisan-lapisan makna yang kompleks dalam film. Analisis semiotika mengilustrasikan bagaimana tanda-tanda dalam film berfungsi secara bersama-sama untuk mengomunikasikan pesan, emosi, dan atmosfer kepada penonton, sejalan dengan pandangan dan kutipan langsung dari hasil wawancara.

Konsep trikotomi tanda Peirce dalam film KKN di Desa Penari membantu penonton memahami bagaimana tanda-tanda dalam film ini mengkomunikasikan berbagai lapisan makna kepada penonton.

Penyelidikan tanda-tanda ikonik dalam film ini mengungkapkan representasi visual yang kuat, seperti muka hantu di gua. Seperti yang dinyatakan oleh seorang penonton A, "Ikon ini menciptakan asosiasi dengan misteri dan unsur supernatural." Dalam konteks semiotika, ikon adalah tanda yang memiliki kemiripan fisik atau visual dengan objek yang diwakilinya. Muka hantu menjadi ikon misteri yang meresap ke dalam kesan film, mengundang rasa penasaran penonton.

Tanda-tanda indeksikal, seperti suara-suara misterius dari hutan, membantu menciptakan hubungan kausal yang mengindikasikan adanya peristiwa gaib atau aneh. Seorang penonton B berpendapat bahwa suara-suara ini

"nunjukin kalo misalnya ya ada hal gaib atau aneh gitu loh."

Indeks dalam semiotika Peirce mengacu pada tanda yang memiliki hubungan langsung dengan objek yang diwakilinya melalui hubungan sebab-akibat atau korelasi. Tanda-tanda simbolik dalam film juga memiliki peran penting dalam membentuk pesan. Sebagaimana diungkapkan oleh seorang penonton A, bendera yang dikibarkan saat acara adat

"melambangkan kesatuan budaya setempat dan tradisi yang seharusnya kita hormatin gitu. Gak boleh asal sembarangan kalo di tempat orang."

Dalam analisis semiotika, simbol adalah tanda yang memiliki makna yang telah disepakati bersama oleh suatu komunitas atau budaya. Simbol-simbol seperti bendera mencerminkan nilai-nilai yang dihormati oleh masyarakat desa dan menambah dimensi budaya dalam cerita.

Perbedaan interpretasi antara penonton B juga merupakan aspek menarik dalam analisis semiotika. Seperti disoroti oleh seorang penonton, "Keberagaman interpretasi terhadap tanda-tanda dalam film menunjukkan bahwa setiap penonton dapat memiliki pemahaman yang berbeda." Ini mencerminkan prinsip semiotika Peirce tentang interpretan yang beragam dan dipengaruhi oleh latar belakang individu.

Melalui penggunaan tanda-tanda yang kompleks dan terjalin, film ini berhasil

menciptakan suasana dan atmosfer yang mendalam. Adegan malam di hutan dengan suara-suara aneh dan pencahayaan redup menciptakan suasana tegang dan mencekam, mengundang penonton untuk merasakan ketegangan yang sama dengan karakter-karakter dalam film. Dalam semiotika, tanda-tanda ini bekerja bersama untuk menciptakan dampak emosional dan atmosfer yang mendukung cerita. Namun yang menjadikan film ini berbeda adalah tanda-tanda tersebut yang dianggap penonton sebagai kisah nyata. Bukan hanya sekadar film horror. Sehingga menciptakan suasana dan pemahaman yang lebih berbeda dengan film horor yang lain.

Secara keseluruhan, analisis semiotika Charles Sanders Peirce memberikan pandangan yang lebih dalam terhadap representasi makna dalam film "KKN di Desa Penari." Melalui tanda-tanda ikonik, indeksikal, dan simbolik, serta pemahaman mengenai interpretasi dan pengaruhnya terhadap penonton, penonton dapat lebih menghargai kompleksitas dan lapisan makna yang terkandung dalam film ini. Analisis semiotika membuka jendela ke dalam bagaimana tanda-tanda dalam film bekerja bersama-sama untuk mengomunikasikan pesan, emosi, dan suasana kepada penonton, sesuai dengan wawancara dan pendapat dari berbagai sumber.

KESIMPULAN

Penggunaan analisis semiotika Charles Sanders Peirce terhadap film "KKN di Desa Penari" dapat dibagi menjadi tiga aspek utama: tanda-tanda, interpretan, dan objek, yang membentuk kerangka kerja untuk mengungkap makna yang kompleks dalam karya tersebut.

1. Tanda-tanda (signs)

Dalam bagian ini, tanda-tanda yang ada di film KKN di Desa Penari dapat terlihat dari adanya tanda-tanda ikonik, seperti wujud hantu dalam film, menciptakan elemen visual yang mengundang rasa misteri dan menarik penonton ke dalam dunia cerita. Tanda-tanda indeksikal, seperti penggunaan suara misterius, mengaitkan penonton secara emosional dengan peristiwa dalam cerita. Sementara tanda-tanda simbolik, seperti penampilan bendera adat, mencerminkan nilai-nilai budaya dan tradisi dalam narasi.

2. Interpretan (Interpretant)

Pada film KKN di Desa Penari, interpretan dapat terlihat dari sejauh mana pengaruh pengalaman pribadi setiap penonton dalam memahami pesan yang terkandung dalam karya tersebut.

3. Objek (object)

Objek dalam film KKN di Desa Penari terungkap melalui penggunaan tanda-tanda dalam film. Dalam hal ini, objek meliputi unsur-unsur cerita, suasana, nilai-nilai budaya, dan tradisi yang terwujud dalam narasi. Misalnya, adegan malam di hutan dalam film menciptakan suasana yang khas yang membangun ketegangan dalam pengalaman penonton.

REFERENCES

- Amanah, O. (2020). Analisis Tokoh Dalam Novel Kkn Di Desa Penari Sebagai Pendidikan Karakter Siswa (Kajian Psikologi Sastra).
- Artika, D. F. (2016). Makna Toleransi Agama Dalam Film Bajrangi Bhaijaan.
- Bungin, B. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Rajawali Pers.
- Debby, Y., Intan, T., Hartiana, P., & Krisdinanto, N. (2020). Desakralisasi Film Horor Indonesia Dalam Kajian Reception Analysis. 4(1), 1–19.
- Diani, A., Lestari, M. T., & Maulana, S. (2017). Representasi Feminisme Dalam Film Maleficent. 1(2), 139–150. [Http://jurnal.unpad.ac.id/protvf](http://jurnal.unpad.ac.id/protvf)
- Fabanyo, R. S., Boham, A., & Randang, J. L. K. (2022). Makna Tanda Dalam Film Money Heist (Analisis

- Semiotika Charles Sanders Pierce).
- Hafzotillah. (2021). Analisis Semiotika Komunikasi Interpersonal Ayah Dan Anak Dalam Film Mencari Hilal. Analisis Semiotika Komunikasi Interpersonal Ayah Dan Anak Dalam Film Mencari Hilal, 27. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana>
- Idriyansyah Purba. (2021). Pandangan Orang Tua Terhadap Pentingnya Tata Krama, Budaya Dan Minat Belajar Anak. In *Journal Of Gender And Social Inclusion In Muslim Societies* (Vol. 2, Issue 2).
- Kriyantono, R. (2017). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta Kencana Prenada Media Group.
- Luluk Agustina, W. (2016). Mitos Dan Sensualitas Dalam Perkembangan Film Horor Indonesia (Wiji Luluk Agustina).
- Manesah, D. (2016). Representasi Perjuangan Hidup Dalam Film “Anak Sasada” Sutradara Ponty Gea. <http://www.anneahira.com/hidup-adalah-perjuangan/>.
- Maulinda, R., & Iis, D. (2021). Nilai Mistis Dan Mitos Yang Terkandung Dalam Novel Kkn Di Desa Penari Karya Simpleman (Kajian Antropologi Sastra). *Jurnal Metamorfosa*, 9(1), 30.
- Nirmala, A. A., & Anwar, S. (2020). Interpretasi Lagu-Lagu Nadin Amizah (Album Selamat Ulang Tahun): Kajian Semiotika (Vol. 3, Issue 2).
- Nisa, I. (2014). Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Jokowi.
- Santyaputri, L. P. (2019). Multiplikasi Sebagai Strategi Narasifilm Fenomena Daur Ulang Dalam Industri Film Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (Senada)* (Vol. 2).
- Septiana, R. (2019). Makna Denotasi, Konotasi Dan Mitos Dalam Film Who Am I Kein System Ist Sicher (Suatu Analisis Semiotik).
- Sobur, A. (2013). Semiotika Komunikasi (Vol. 15).
- Suparmo, L. (N.D.). Semiotics In Signs, Symbols And Brands (Semiotika Dalam “Tanda”, Simbol Dan Merek).
- Sutanto, O., Komunikasi, I., Kristen, U., & Surabaya, P. (2017). Representasi Feminisme Dalam Film “Spy.”
- Sya’dian, T. (2015). Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi.
- Vera, N. (2014). Semiotika dalam riset komunikasi (Cet. 1). Ghalia Indonesia.
- Wahid, U., Universitas Budi Luhur Jl Ciledug Raya, Ms., Jakarta Selatan, K., & Agustina, S. (2021). Strukturasi proses produksi film horor Pengabdian Setan: Perspektif ekonomi politik. *80 ProTVF*, 5(1), 80–100.
- Wahjuwibowo, S. (2018). Semiotika Komunikasi Edisi 3. Mitra Wacana Media.
- Wiratama, Y. A. (2017). MAKNA ARSITEKTUR TAMAN KOTA. MAKNA ARSITEKTUR TAMAN KOTA, 2.
- Yuwita, N. (2018). REPRESENTASI NASIONALISME DALAM FILM RUDY HABIBIE (STUDI ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE). *Jurnal Heritage*, 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.35891/heritage.v6i1.1565>.